

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DI SMP NEGERI 5 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Ichsan
05470078

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ichsan

NIM : 05470078

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Juni 2010



menyatakan

Ichsan

NIM: 05470078

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Ichsan
Lamp : 1 (satu) naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Ichsan
NIM : 05470078
Judul Skripsi : **Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 5 Makassar**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 juni 2010

Pembimbing


Munawwar Khalil, SS, M. Ag
NIP. 197906062 0050 11 009



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Ichsan
NIM : 05470078

Judul Skripsi : Pendidikan Multikultural Di SMP Negeri 5 Makassar

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 13 Juli 2010 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2010
Konsultan,


Munawwar Khalil, SS, M.Ag
NIP : 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN/02/DT/PP.01.1/113/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 5 MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ichsan

NIM : 05470078

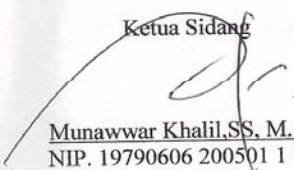
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 13 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : B

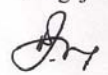
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

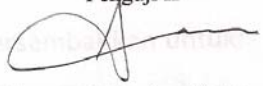
Ketua Sidang


Munawwar Khalil, SS. M. Ag
NIP. 19790606 200501 1 009


Penguji I



Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Penguji II


Muhammad Qowim, M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Yogyakarta, **29 JUL 2010**


Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. 19631107 198903 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."

(Al Hujuraat 49 : 13)¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung ; CV Penerbit Dipenogoro, 2005), Hal. 412.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan terang benerang. Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian lapangan mengenai Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 5 Makassar. Dan penyusun sadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini terwujud tanpa ada usaha dari penulis sendiri dan tanpa ada bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dra. Asnafiyah, M. Pd, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Munawwar Khalil, SS, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adikku tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan restu serta dukungan baik moril maupun materiil bagi penulis agar menjadi anak yang shaleh dan berhasil.
8. Teman FKMB-Y, HMI cab. Yogyakarta, IAPIM, keluarga Besar NEF 984 serta segenap keluarga besar wisma Arung Palakka yang selalu memberikan inspirasi yang membangun demi terciptanya suatu dialektika menuju proses perubahan terhadap diri penulis kearah yang lebih baik.
9. Teman seperjuanganku di Jurusan Kependidikan Islam (KI) angkatan 2005 yang telah memberikan semangat serta dorongan dalam menimba ilmu.

Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 30 juni 2010

Penulis,


Ichsan
05470078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 5 MAKASSAR

A. Letak Geografis	22
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangannya	23
C. Visi dan Misi	26
D. Struktur Organisasi	28

E. Kondisi Guru dan siswa	37
F. Sarana dan prasarana.....	40
BAB III : PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 5 MAKASSAR	
A. Pola dan penerapan pendidikan multikultural	42
B. Peran dinas pendidikan kota makassar dalam pendidikan multikultural di SMP Negeri 5 Makassar	69
C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan multikultural	75
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	80
C. Kata Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Nama Guru dengan bidang studi SMP NEGERI 5 Makassar
Tabel II	Daftar Jumlah Siswa SMP NEGERI 5 Makassar 2008-2009
Tabel III	Gambaran Keberagaman Agama pada siswa tahun Ajaran 2008-2009
Tabel IV	Gambaran keberagaman etnis pada siswa tahun ajaran 2008-2009
Tabel V	Sarana dan Prasarana SMP NEGERI 5 Makassar

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Pengolahan Data
- Lampiran II : Surat Izin Fakultas
- Lampiran III : Surat Izin Gubernur
- Lampiran IV : Surat Izin
- Lampiran V : Surat Izin BAPPEDA Walikota
- Lampiran VI : Surat Izin Dinas Pendidikan
- Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran VIII : Rekomendasi
- Lampiran IX : Sertifikat PPL 1 dan PPL-KKN Integratif
- Lampiran X : Sertifikat TOEFL, TOAFL, dan ICT
- Lampiran X : OSPEK
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)

ABSTRAK

ICHSAN. “*Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 5 Makassar*”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010. Peneliti membatasi objek masalah pada peran kepala dinas pendidikan kota Makassar, dan yang lebih banyak ditekankan dalam penelitian ini adalah bagaimana membahas penerapan pendidikan multikultural di sekolah. Hal ini karna ketertarikan peneliti terhadap tema ini. Pendidikan multikultural yang masih sebatas wacana dalam literatur dan diskusi, peneliti mencoba untuk menarik kajian ini dalam realita pendidikan di Indonesia atau penerapannya dalam lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana tentang pola dan penerapan serta peran kepala dinas pendidikan kota Makassar dalam pendidikan multikultural di SMP Negeri 5 Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan bahan pertimbangan dan referensi bagi guru, staf sekolah maupun para pengambil kebijakan guna mewujudkan pendidikan multikultural dalam sebuah lembaga pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil latar SMP Negeri 5 Makassar sebagai objek penelitian. Pendekatan yang digunakann adalah pendekatan fenomenologi dengan tujuan menyajikan aktivitas siswa kegiatan siswa disekolah secara komprehensif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait, dan pengumpulan data dokumentasi yang menyangkut pendidikan multikultural. Metode analisis data peneliti menggunakan satu metode yaitu teknik analisis induktif, yaitu melakukan pengamatan lapangan dan menganalisa dengan teori-teori yang ada.

Hasil penelitian ini adalah (1) kondisi warga SMP Negeri 5 Makassar cukup beragam baik suku maupun agama. (2) peran guru dalam penerapan pendidikan multikultural telah sesuai dengan dengan pendidikan multikultural berdasar dari observasi dan wawancara. (3) peran dinas pendidikan kota Makassar selaku pengambil kebijakan sudah menjalankan tugasnya dilihat dari pemberlakuan rok siswi sampai pelayanan siswa. Dengan demikian nuansa multikultural berjalan dengan semestinya demi tercapainya cita-cita dan tujuan sekolah tersebut.

Kata Kunci : Pendidikan multikultural. Keberagaman dalam berbangsa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang berdiri dan tegak atas susunan dari berbagai suku yang dulunya telah ada, sehingga Indonesia adalah negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Sekarang ini, jumlah pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sekitar 13.000 pulau besar dan kecil. Populasi penduduknya berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu mereka juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti islam, Katolik, Kristen protestan, Hindu, Bundha, konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan.¹

Keragaman ini, cerminan dari *building nation state* dan kebudayaan yang berdiri atas dasar multikultural, hal ini terpatri dari semangat pancasila sila ketiga (persatuan Indonesia), namun sejak Presiden Soeharto jatuh dari kekuasaannya, yang kemudian diikuti dengan masa yang disebut sebagai “era reformasi”, eksistensi bangunan *nation state* Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terasa berada dijurang disintegrasi dengan mengacu pada *spektrum* kebangsaan Indonesia, dimana berbagai gejolak untuk melepaskan

¹ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, Cross-Cultural untuk Demokrasi dan Keadilan, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal 3

diri dari NKRI menjadi isu yang paling mengawatirkan terhadap kelangsungan persatuan Negri ini.

Hal ini terjadi karena pada era pemerintahan Presiden Soeharto (orde baru) kesadaran akan nilai-nilai multikultural seakan dipaksakan dan tidak timbul dari kesadaran bersama dari diri sendiri untuk tetap bersatu dibawah naungan NKRI, apalagi kearifan lokal (*local wisdom*) tidak dihargai yang diakibatkan dari pemerataan pembangunan tidak terlaksana dan pengambilan kebijakan yang terpusat (sentralisasi). Dan puncaknya saat Krisis moneter, ekonomi dan politik yang bermula sejak akhir 1997, pada gilirannya, telah mengakibatkan krisis sosio-kultural di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²

Merupakan kenyataan yang tak bisa ditolak bahwa bangsa Indonesia terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama. Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut mengakibatkan indonesia negara yang rawan konflik, baik konflik antar suku, etnis maupun agama. Bangsa Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai bangsa "Multikultural". Tetapi pada pihak lain, realitas "Multikultural" tersebut berhadapan dengan kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi kembali "kebudayaan nasional Indonesia" yang dapat menjadi "*integrating force*" yang mengikat seluruh keragaman etnis dan budaya tersebut.

Makassar adalah contoh kota yang menjadi pusat kawasan timur di Indonesia mulai dari perdagangan sampai pendidikan, propinsi Sulawesi

² *ibid.*, hal. 81.

Selatan dengan ibu kota Makassar terdiri dari berbagai etnis atau suku-suku yaitu Makassar, Bugis, Luwu, Toraja, dan Mandar.³ Telah menjadi fenomena berbagai kota besar yaitu banyak sekali pendatang dari desa ke kota untuk menuntut ilmu maupun mencari nafkah (urbanisasi), melihat kenyataan tersebut maka Makassar adalah kota heterogen dengan masyarakat yang multikultur, sehingga Makassar merupakan kota yang rawan konflik karena adanya perbedaan suku, etnis, dan agama. Permasalahan ini muncul tidak berhenti hanya pada isu-isu perbedaan suku dan etnis saja, akan tetapi juga timbul berkaitan dengan isu-isu nasional dan sosial ekonomi, misalnya kenaikan BBM dan pemadaman listrik bergilir dan bahkan permasalahan kecilpun bisa dapat mengakibatkan konflik yang besar. Hal ini dapat dilihat pada akhir-akhir ini banyak pemberitaan di media tentang konflik dikota Makassar tersebut.

Untuk meminimalisasi timbulnya permasalahan di atas salah satunya dapat melalui institusi pendidikan yang dikelola oleh dinas pendidikan kota Makassar. Yang tugas dari dinas pendidikan tersebut sebagai pengontrol dan memberi pembinaan kepada lembaga-lembaga pendidikan di wilayah kota Makassar.

Pendidikan dibutuhkan untuk mengenalkan keragaman agama, suku, bahasa dan budaya di negeri ini. Hal ini lantaran pendidikan menyediakan ruang bagi penanaman dan pengimplimentasian nilai-nilai etika dan kebajikan. Pendidikan bukan semata-mata *transfer of knowledge* saja, tetapi juga *transfer*

³ Prof. Dr. Mattulada, *sejarah, masyarakat, dan kebudayaan Sulawesi Selatan*; hasanuddin univerti; 1998.

of values. Transfer of values dimaksudkan pewarisan nilai-nilai *etis-religius-humanis* dari generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Maka diharapkan lewat institusi tersebut dapat mengatasi dan menimalisir timbulnya konflik-konflik yang ada.

Sekolah mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu – individu yang didiknya secara klasikal. Sekolah diharapkan mampu menjadi *guiding light* bagi generasi muda penerus bangsa. Di tengah masyarakat indonesia yang majemuk, salah satu tugas utama sekolah yang strategis dan mendesak adalah menanamkan sikap toleran dan inklusif sehingga relasi antar kelompok yang majemuk dapat terjalin secara harmonis dan damai. Sikap toleran dan inklusif dalam menghadapi pluralisme harus dipandang sebagai salah satu indikator dari akhlak atau budi pekerti luhur. Salah satu prasyarat bagi terwujudnya hubungan antar kelompok yang lebih harmonis adalah menghilangkan prasangka negatif terhadap kelompok lain. Sekolah dapat membantu mengurangi prasangka antar kelompok ini dengan menerapkan pendidikan yang menyantuni pluralisme yaitu pendidikan multikultural.⁴

Pendidikan multikultural adalah proses penanaman sikap hidup saling menghargai, tulus dan toleran terhadap keragaman etnik, agama dan budaya yang ada pada masyarakat Indonesia yang plural.⁵ Melalui pendidikan multikultural peserta didik yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda dibimbing untuk saling mengenal suku agama budaya cara hidup dan

⁴ Pendidikan Multikultural dalam konteks indonesia .http://www.wahanakebangsaan.org/index.php?option=com_content&task=view&id=36&Itemid=33. Diakses tanggal 24 juli 2009

⁵ Musa Asy'arie "Pendidikan Multikultural dan konflik bangsa",<http://www.64.203.71.11/kompas/cetak/0409/03/opini.htm>. Diakses pada 20 juli 2010

adat istiadat. Lebih dari itu peserta didik diajari untuk memahami mengakui dan menghormati bahwa tiap golongan memiliki hak untuk menyatakan diri menurut caranya masing-masing. Dengan mengajarkan pendidikan multikultural, para peserta didik sedini mungkin dibimbing untuk memahami makna *bineka tunggal ika* dan mengimplementasikan kehidupan sehari-hari.⁶

Berkenaan dengan itu SMP Negeri 5 Makassar, sebagai lembaga sekolah favorit dan juga di bawah naungan pemerintah dan dinas pendidikan, didalamnya terdapat keberagaman dan sangat heterogen. Dugaan ini berdasarkan pengamatan dan wawancara.⁷ Dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa siswa yang menuntut ilmu di SMP Negeri 5 Makassar terdiri dari berbagai macam etnis, suku, agama dan budaya. Sehingga dengan adanya keberagaman dan perbedaan kultural tersebut rentan terjadinya perselisihan dan konflik dalam interaksi di lingkungan sekolah tersebut.

Maka berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut diatas penulis tertarik meneliti tentang Pendidikan Multikultural yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Makassar.

⁶ Mukhtar bukhori, "pendidikan multikultural", <http://www.Paramadina.wordpress.com>. Diakses pada 20 juli 2010

⁷ Hasil pengamatan dan wawancara awal pada tanggal 13 April 2009

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola dan penerapan pendidikan multikultural baik agama maupun suku di SMP Negeri 5 Makassar?
2. Bagaimana peran Dinas Pendidikan Kota Makassar dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Negeri 5 Makassar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan multikultural di SMP Negeri 5 Makassar?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan, di antaranya sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola dan penerapan pendidikan multikultural baik agama maupun suku di SMP Negeri 5 Makassar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Pendidikan Kota Makassar dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Negeri 5 Makassar?
- c. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan multikultural di SMP Negeri 5 Makassar.

2. Kegunaan

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, di antaranya adalah untuk:

- a. Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti bagaimana pendidikan multikultural di terapkan di sekolah
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan, sebagai upaya kajian menuju pendidikan transformatif.
- c. Menjadi acuan bagi pemerintah khususnya kepala dinas pendidikan dalam mengambil kebijakan dan menerapkan sistem pendidikan multikultural di Indonesia dan khususnya di kota Makassar

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang pendidikan multikultural telah banyak dilakukan oleh para pemerhati dalam bidang pendidikan, hal ini disebabkan bahwa pendidikan multikultural memang agenda yang mendesak sebagai upaya transformasi nilai yang menjadi pondasi awal pendirian Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung sebagai berikut :

Buku dari Choirul Mahfud yang berjudul "*Pendidikan Multikultural*".⁸ Buku ini membahas tentang sejarah (epistimologi pendidikan dan multikulturalisme), konsep pendidikan multikultural, dan urgensi pendidikan multikultural di Indonesia. Pendidikan berbasis

⁸ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*

multikulturalisme pada akhirnya akan memberikan sebuah pencerahan: yakni kearifan untuk melihat keanekaragaman budaya sebagai realitas fundamental dalam kehidupan masyarakat. Kearifan itu muncul seiring dengan adanya keterbukaan untuk menjalani kehidupan bersama dengan melihat realitas plural sebagai kemestian hidup yang kodrati

Skripsi dari Mukhlisin, yang berjudul “*Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam (studi kasus Di SMA N 3 Yogyakarta)*” mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Skripsi ini membahas proses pelaksanaan pembelajaran agama di SMA N 3 Yogyakarta dalam konteks kemajemukan.

Peneliti juga mengambil beberapa referensi dari buku Ainul Yaqin yang berjudul “*Pendidikan Multikultural (Cross-Cultural Understanding untuk demokrasi dan keadilan)*”.⁹ Membahas tentang rentan terhadap perlakuan diskriminatif dalam seluruh aktifitas sosial-kemanusiaan, termasuk dalam praktik dunia pendidikan kita.

Dan buku Ngainun Naim dan Achmad Sauqi yang berjudul “*Pendidikan Multikultural (Konsep dan Aplikasi)*”. Dalam buku ini menjelaskan tentang dasar-dasar pendidikan pluralis-multikultural beserta segala aspek teori dan kerangka operasionalnya.

Kemudian Skripsi dari Imam Mahrus yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (studi kasus DI SMA N 3 Yogyakarta)*” mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas

⁹ Ainul Yaqin “*Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk demokrasi dan keadilan*”(pilar media Yogyakarta 2005)

Tarbiyah UIN Sunan Kalijag Yogyakarta 2009. Dalam skripsi ini menjelaskan peran guru agama islam dalam pendidikan multikultural tersebut, sehingga tercipta suasana damai dan tentram.

Perlu dijelaskan, bahwa perbedaan penelitian yang akan saya lakukan dengan hasil telaah pustaka sangat berbeda yang akan diteliti akan tetapi ada skripsi yang hampir sama dengan penelitian yang saya lakukan dengan Imam Mahrus yaitu pada rumusan masalah yang diteliti dan lokasi penelitian yang berbeda, dalam penelitian Imam Mahrus membahas tentang Peran Guru Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural disekolah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 5 Makassar

E. Landasan Teori

Teori adalah set atau sekumpulan konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Suatu set dari proposisi yang mengandung suatu pandangan sistematis dari gejala, sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematis antara gejala social maupun gejala alam. Teori yaitu rangkaian yang logis dari satu proposisi atau lebih. Teori merupakan informasi ilmiah yang didapat dengan cara meningkatkan abtraksi pengertian maupun hubungan proposisi, teori menunjukkan hubungan antara fakta-fakta. Teori berfungsi mengarahkan

dan menerangkan pengertian, merangkum pengetahuan, meramalkan fakta dan memeriksa gejala.¹⁰

Penelitian ini mengenai Pendidikan Multikultural dengan mengambil objek penelitian di SMP Negeri 5 Makassar. Ada dua unsur utama dalam penelitian ini.

1. Pendidikan Multikultural

Secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan utuh tentang keberagaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.¹¹

Pendidikan multikultural merupakan proses upaya untuk mewujudkan semangat dari aliran atau paham multikulturalisme dibentuk dari kata “*multi*” yang artinya banyak, “*kultur*” artinya budaya, dan “*isme*” yang bermakna suatu aliran atau paham¹². Secara hakiki dalam kata itu dalam kata itu mengandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan masing-masing dan unik.

Konsep pendidikan multikultural menjadi komitmen global sejalan dengan rekomendasi UNESCO, Oktober 1994 di Jenewa. Rekomendasi UNESCO tersebut memuat empat seruan: (1) pendidikan seyogyanya mengembangkan kesadaran untuk memahami dan

¹⁰ Usman hamid dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta:bumi aksara, 1996), hal.8

¹¹ Azyumardi Azra, “*Pendidikan Multicultural (Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika)*”, [htt:www.republika.co.id/kolom/detailasp](http://www.republika.co.id/kolom/detailasp) 2004

¹² Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta 2006) hal.75

menerima sistem nilai dalam kebhinnekaan pribadi, jenis kelamin, ras, etnik, dan kultur; (2) pendidikan seyogyanya mendorong konvergensi gagasan yang memperkuat perdamaian, persaudaraan dan solidaritas dalam masyarakat; (3) pendidikan seyogyanya membangun kesadaran untuk menyelesaikan konflik secara damai; dan (4) pendidikan seyogyanya meningkatkan pengembangan kualitas toleransi dan kemauan untuk berbagi secara mendalam.

Pendidikan multikultural memberikan kebermanfaatan untuk membangun kohesifitas, soliditas dan intimitas antaretnik, ras, agama, dan budaya telah memberikan dorongan bagi lembaga pendidikan nasional untuk 'sudi' menanamkan kesadaran kepada siswa untuk menghargai orang, budaya, dan agama, lain. Harapannya, pendidikan yang berwawasan multikultural akan membantu siswa memahami dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan kepribadian.

Paradigma multikultural juga menjadi salah satu *concern* dari Pasal 4 UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal ini menjelaskan pendidikan diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.

Pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui implementasi strategis dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang terdapat dalam masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti pluralitas, etnis, budaya, bahasa, agama,

status sosial, gender, umur dan ras. Strategi pendidikan ini tidak hanya bertujuan supaya siswa mudah memahami pelajaran yang dipelajari, namun juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar senantiasa berperilaku humanis, pluralis, dan demokratis. Hal yang terpenting yang perlu digaris bawahi dalam pendidikan multikultural adalah seorang kepala sekolah memerintahkan semua guru harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural.

Menurutnya melalui penggunaan dan pengimplementasian strategi pendidikan yang memiliki visi misi yang selalu menegakkan dan menghargai pendidikan multikultural, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang saling menghormati kepada sesama siswa dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Dengan demikian kelak diharapkan probematika yang melilit bangsa ini lambat laun dapat diminimalisirkan lantaran tumbuhnya “generasi multikultural” yang menghargai perbedaan.¹³

Dalam pengembangan Pendidikan multikultural ada empat pola yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Pola kontribusi

Dalam penerapan metode ini anak didik diajak berpartisipasi dalam memahami dan mengapresiasi kultur lain.

¹³ M. Ainul Yaqin, Pendidikan multicultural: (*Cross cultural Understanding untuk demokrasi dan keadilan*) hal 5

b. pola pengayaan

Materi pendidikan, konsep, tema dan perspektif bisa ditambahkan dalam kurikulum tanpa harus mengubah struktur aslinya. Metode ini memperkaya kurikulum dengan literatur dari/tentang masyarakat yang berbeda suku dan agamanya.

c. Pola transformasi

Pendekatan ini dapat mengubah struktur kurikulum, dan memberanikan anak didik untuk memahami isu dan persoalan dari beberapa perspektif suku dan agama tertentu.

d. Pola aksi sosial

Metode ini mengintegrasikan Metode Transformasi dengan aktivitas nyata di masyarakat, yang pada gilirannya bisa merangsang terjadinya perubahan sosial. Anak didik tidak hanya dituntut untuk memahami dan membahas isu-isu sosial, tapi juga melakukan sesuatu yang penting berkaitan dengan hal itu.

Berdasarkan bangunan argumentasi diatas, paradigma pendidikan multikultural harus mampu melakukan transformasi sekolah, untuk pengembangan kelembagaan dan harus transformasi sosial untuk masyarakat agar tercipta harmoni sosial dalam bingkai keragaman.¹⁴

Pendidikan multikultural melalui pembekalan materi dan teknik yang lebih bermanfaat bagi hidup dan menjadi kerangka rujukan bagi siswa-

¹⁴ Zakiyuddin Baidhawiy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multicultural*. PT gelora aksara pratama , 2005 hal 15

siswa yang beragam secara agama, etnis, dan budaya. Disinilah inti dan hakekat pentingnya pendidikan multikultur bagi masyarakat yang plural seperti bangsa Indonesia.

2. Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Walikota. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari Kepala Dinas Pendidikan dibantu oleh seorang Wakil Kepala Dinas.¹⁵

Dinas Pendidikan mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan serta kewenangan yang tidak atau belum dapat dilaksanakan dibidang pendidikan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁶

Dinas pendidikan mempunyai fungsi organisasi sebagai berikut :

1. Penyusunan perencanaan dan program dibidang pendidikan;
2. Penyusunan kebijaksanaan teknis dibidang pendidikan;
3. Penyelenggaraan Pendidikan Luar Biasa, Pembinaan Pendidikan Dasar, Pendidikan Agama, Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, Olahraga yang belum dilaksanakan di kabupaten/Kota;
4. Pembinaan teknis dibidang pendidikan yang bersifat lintas Kabupaten/Kota;

¹⁵ <http://www.kepaladinaspendidikan.sulsel.com>, 31-8-2009

¹⁶ *ibid*

5. Pembinaan dan pengembangan Tenaga kependidikan;
6. Pemberian pertimbangan pembukaan dan penutupan perguruan tinggi;
7. Pembinaan dan Koordinasi pembakuan dan standardisasi sarana, prasarana sekolah;
8. Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum lintas kabupaten/kota;
9. Pengendalian pelaksanaan pendidikan lintas Kabupaten/Kota;
10. Pembinaan unit teknis daerah;
11. Pelaksanaan urusan tata laksana dunia

Pendidikan merupakan bagian yang sangat mendasar dalam pembangunan sumber daya manusia bagi kiprahnya di era kesejagatan. Pembangunan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan perlu dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan, khususnya dalam rangka meningkatkan kemampuan bangsa Indonesia menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan bagi kesejahteraan, kemampuan peradaban, serta ketangguhan daya saing bangsa. Oleh karena itu peningkatan kualitas sumberdaya manusia tidak terlepas dari dimensi pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, berlangsung sepanjang hayat dan sekaligus merupakan proses pemberdayaan. Sejalan dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta semakin tumbuh dan berkembangnya

berbagai tantangan dan tuntutan disegala bidang, upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang merupakan andalan utama dalam pembangunan nasional, maka pendidikan layak untuk memperoleh prioritas yang tinggi.

Pembinaan pendidikan yang berkesinambungan, harus dapat menangkap dinamika aspirasi dan peran serta masyarakat untuk secara bersama-sama bertanggung jawab atas keberhasilan pembangunan pendidikan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang berkembang dalam masyarakat serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dinas Pendidikan kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu perangkat Pemerintah kota Propinsi Sulawesi Selatan berfungsi membina dan mengelola program pendidikan yang ada di kota Makassar agar dapat terlaksana secara fungsional dalam rangka menunjang pembangunan nasional secara keseluruhan.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai objek yang utuh, kompleks,

dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 5 Makassar, oleh karena itu penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptik analitik. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah objek, peristiwa, atau kondisi dalam persepsi individu. Pendekatan ini digunakan untuk melacak atau mengetahui keberagaman yang terdapat di SMP Negeri 5 Makassar.

c. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subjek dari mana data itu di peroleh.¹⁷

Adapun yang menjadi sumber data atau informan utama dalam penelitian ini adalah kepala dinas pendidikan kota Makassar, kepala sekolah dan guru SMP Negeri 5 Makassar serta siswa SMP Negeri 5 Makassar.

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.90.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subjek maupun objek penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁸

Interview dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.¹⁹ Semisal peristiwa yang sudah lewat, argument, atau pendapat yang mana hal tersebut masih terkait dengan penelitian ini.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁰ Selain itu juga untuk memperoleh data-data yang terkait dengan pendidikan multikultural di SMP Negeri 5 Makassar.

¹⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dalam Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosakdaya, 2004), hal. 180

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 126.

²⁰ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung ; PT Remaja Rosakdaya, 2007), hal.220

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya.²¹

Metode dokumentasi dalam penelitian ini di pakai untuk memperoleh data-data tentang sejarah singkat sekolah, organisasi sekolah, gambaran siswa dan data-data sejenisnya yang di perlukan studi ini.

e. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.²² Penelitian peneliti menggunakan satu metode yaitu metode teknik analisis induktif.

Teknik analisis data Induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju ke suatu teori, atau mengorganisasi fakta-fakta atau data-data yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian saling berhubungan.

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal.33

²² Sugiono , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2007), hal.3

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka sistematika pembahasan susunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian *Pertama* adalah pendahuluan. Bagian pertama ini berisi aspek-aspek utama dalam penelitian. Meliputi, latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta telaah pustaka. Selanjutnya adalah kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian *Kedua* adalah gambaran umum SMP Negeri 5 Makassar yang meliputi, letak geografis, (motto, visi misi, dan tujuan), sejarah, sturktur organisasi, kondisi guru dan siswa, dan sarana prasarana yang ada pada SMP Negeri 5 Makassar.

Bagian *Ketiga*, memuat tentang pendidikan multikultural di SMP Negeri 5 Makassar, Peran Dinas Pendidikan Kota Makassar dalam Pendidikan Multikultural dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan multikultural di SMP Negeri 5 Makassar.

Dan bagian keempat, adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola dan penerapan pendidikan multikultural guru sudah menjalankan tugas sebagai pendidik siswa yaitu peran mendidik siswa yang tidak hanya dalam wilayah kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik, yaitu sikap saling menghargai, toleransi, terbuka dalam berfikir, membangun kepercayaan, dan interdependensi (saling membutuhkan). Selanjutnya pendidikan multikultural berdasarkan suku ada tiga pola yaitu: kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan metode pembelajaran sehingga siswa yang berbeda suku dapat terakomodasi semua dengan tiga pola itu tadi.
2. Dinas pendidikan kota Makassar sudah menjalankan fungsi dan peranannya sebagai dinas pendidikan yaitu mengatur regulasi dan mengeluarkan kebijakan yang menyangkut pendidikan multikultural.

3. Adapun dalam menjalankan dan menerapkan pendidikan multikultural SMP Negeri 5 Makassar mengalami beberapa fakto, baik faktor pendukung dan penghambat.

a. Adapun faktor pendukung tersebut adalah:

- 1) Mendukungnya infakstruktur yang memadai seperti mesjid, klenteng dan benteng rotterdam (pusat kebudayaan) sehingga mudah diakses para siswa, guru, karyawan dan orang tua murid.
- 2) Jumlah siswa di SMP Negeri 5 Makassar terdapat berbagai suku, etnis dan agama.
- 3) Adanya saling menghormati antara guru dengan murid dan sesama siswa itu sendiri.
- 4) Memberikan keluasan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya baik melalui intra maupun ekstra sekolah sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan sekolah dan mengurangi konflik suku dan agama.
- 5) Adanya dorongan yang tinggi yang dilakukan guru dalam membimbing siswa untuk meningkatkan pendidikan multikultural di SMP Negeri 5 Makassar.

b. Faktor penghambat

- 1) Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

- 2) Tidak adanya sistem layanan informasi yang cukup lengkap seperti jaringan internet dan situs website dalam mendukung proses pembelajaran.
- 3) Pengawasan terhadap siswa masih kurang.

B. Saran - saran :

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 5 Makassar dan menganalisa hasilnya, maka penulis mempunyai beberapa saran yang mudah-mudahan dapat memberikan pencerahan pendidikan multikultural disekolah tersebut yaitu:

1. Tempat ibadah agama hindu, dan budha perlu diadakan sebab keberadaannya penting bagi para pemeluk agama. Untuk menjalankan ritual agama ketika berada di sekolah.
2. Demi mewujudkan pendidikan multikultural seutuhnya, perlu ditingkatkan kegiatan yang mampu memupuk rasa persaudaraan dan nilai-nilai multikultural serta kerjasama semua warga sekolah yaitu mengajak siswa berperan serta ikut membantu dalam perayaan hari besar keagamaan.
3. Kepala dinas pendidikan kota Makassar harus lebih aktif lagi mengontrol sekolah dalam segala hal agar tidak terjadi yang tidak diinginkan.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Inilah buah pena yang terukir dari sebuah penelitian, tertulis di antara sisa-sisa semangat dan ketidakberdayaan. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah peneliti curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun peneliti juga merasa bahwa tulisan sederhana ini memang sangat jauh dari kesempurnaan.

Maka dari itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini bisa menjadi karya yang lebih baik. Dibalik kekurangsempurnaan dari tulisan ini. Penulis juga berharap dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan terutama keilmuan dalam dunia pendidikan.

Akhirnya, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT selalu meridhoi amal usaha hama-hambanya yang mau beriman dan bertakwa kepada-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Ainul yakin

2005. *Pendidikan Multikultural, Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, Yogyakarta: Nuansa Aksara

Azyumardi Asra

2004. *Pendidikan Multikultural (Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika)*, <http://www.republika.co.id/kolom/detailasp>

Baharuddin dan Moh. Makin

2009. *Pendidikan Humanistik Konsep, Teori, Dan Aplikasi Praksis Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia

Choirul Mahfud

2009. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Deddy Mulyana

2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dalam Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Depag RI

1993. *Al-quran dan terjemahannya*: Semarang: CV.ALWAAH

Farida harun

2008. *Dalam seminar pendidikan nasional. Pendidikan multikultural dan demokrasi pendidikan di indonesia*

Hendar Riyadi

2007. *Melampaui Pluralisme: Etika Al-Quran Tentang Keragaman Agama*. Jakarta: RMBOOK&PSAP

Jhon M. Echols & Hassan Shadily

1998. *Kamus Indonesia Inggris*. Cet ke 6 Jakarta. Gramedia

Martia Risma Kurniadi

1998. *Pendidikan Yang Membebaskan Pendidikan*, www. Bpkpenabur. Or. Id

Mattulada

1998. *Sejarah , masyarakat, dan kebudayaan Sulawesi Selatan*: Hasanuddin University.

Masdar IImy

2002. *Melembagakan Dialog (Antar Teks) Agama*, kompas. Jakarta 5 april

Nana Syauidih Sukmadinata

2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT remaja

Ngainum Naim & Achmad sauqi

2008. *Pendidikan Multikultural, Konsep Dan Aplikasi*, Ar-Ruzz Media. Jogjakarta

Sugiono

2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung. Alfabeta

Suharsini Arikunto

1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta

Sultan hamengkubowono X

2004. *Multikultural itu kekuatan bangsa*. www. Bernas.co.id

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Pendidikan taman siswa 30 tahun 2004, cet 2, Bandung: Alfabeta

Poewardaminta

1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka

Pendidikan multikultural dalam konteks indonesia. Diakses tanggal 24 juli 2009

H.A.R. Tilaar

2004. *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta. PT. Grafindo

[http. www. Kepala Dinas Pendidikan Sul-Sel. Com](http://www.KepalaDinasPendidikanSul-Sel.Com). Diakses tanggal 31 agustus 2009

[http. www. Pendidikan Multikultural. Com](http://www.PendidikanMultikultural.Com)

Zakiyuddin Baidhawiy

2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta. PT Gelora aksara Pratama